

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH* DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IVA SD NEGERI 3 KARANG ENDAH LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2012/2013

JURNAL

Oleh
MUTIARA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

ABSTRAK
PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH* DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IVA SD NEGERI 3 KARANG ENDAH LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Oleh:

MUTIARA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas IVA SD Negeri 3 Karang Endah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013 yang diketahui dari hasil observasi. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 3 Karang Endah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013 pada mata pelajaran PKn melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dengan media gambar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan tes, dengan menggunakan lembar observasi serta soal-soal tes yang dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dengan media gambar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 3 Karang Endah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I (52,57) kemudian meningkat sebesar 14,82 menjadi (67,39) pada siklus II, kemudian meningkat kembali sebesar 15,85 menjadi (83,24) pada siklus III. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I (51,6) meningkat sebesar 10,88 menjadi (62,48) pada siklus II, kemudian meningkat kembali sebesar 12,75 menjadi (75,23) pada siklus III. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I (54,17%), meningkat sebesar 12,50% menjadi (66,67%) di siklus II dan mengalami peningkatan kembali sebesar 16,66% menjadi (83,33%) pada siklus III.

Kata kunci : Model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match*, Media Gambar, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, PKn

ABSTRAC

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL IN MAKE A MATCH TYPE WITH IMAGE MEDIA TO INCREASE CIVIC EDUCATION'S ACTIVITY AND LEARNING RESULT AT 4th GRADE SDN 3 KARANG ENDAH CENTRAL LAMPUNG ON 2012/2013 ACADEMY YEAR

BY

MUTIARA

This research is motivated by the low of civic education's activity and student learning result at 4th grade SDN 3 Karang Endah, central Lampung on 2012/2013 academy year that known from observations. Purpose of this research is increase of civic education's activity and student learning result at 4th grade SDN 3 Karang Endah, Central Lampung on 2012/2013 academy year through the implementation of cooperative learning models in make a match type with image media.

Type of this research is the classroom action research carried out in 3 cycles. Each cycle is carried out through four stages, planning, implementation, observation and reflection. Collection of data obtained through observation and tests using the observation sheet and test questions were analyzed using qualitative and quantitative analysis techniques.

The results showed that the implementation of cooperative learning in make a match model type with image media can increase of civic education's activity and student learning result at 4th grade SDN 3 Karang Endah, 2012/2013 academy year. It can be seen from the average value of student activity in the first cycle is 53.61 then increased to 11.12 be 64.73 in the second cycle, and then increased again to 15.32 be 80.05 on the third cycle . Average student learning result in the first cycle is 51.6, increased to 10.88 be 62.48 in the second cycle, and then increased again to 12.75 be 75.23 in the third cycle. Percentage of mastery learning in the first cycle is 54.17%, then increased to 12.50% be 66.67% in the second cycle and had returns of 16.66% to 83.33% in the third cycle.

Keywords: Cooperative Learning Model in Make A Match Type, Image Media, Learning Activity, Learning Result, Civics Education.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi setiap individu. Melalui pendidikan, setiap individu dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1.1, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha menghidupkan suasana belajar agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu pelajaran yang dapat membekali siswa dengan potensi-potensi di atas adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn bertujuan membentuk individu yang taat pada norma, nilai dan prinsip dasar konstitusi Indonesia (Winataputra, 2008: 1.21).

Tujuan mata pelajaran PKn di atas, bukanlah hal yang mudah untuk dicapai, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Materi pelajaran cenderung sulit dipahami siswa, bahkan PKn dikenal sebagai pelajaran yang membosankan. Hal ini dikarenakan anak usia sekolah dasar berada dalam taraf berpikir konkret, sehingga sulit memahami hal-hal yang bersifat abstrak (Aisyah, 2007: 2.4). Keadaan tersebut juga dialami oleh siswa kelas IVA SD Negeri 3 Karang Endah Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Pembelajaran PKn dikelas tersebut masih didominasi oleh guru (*teacher centered*). Guru kurang maksimal dalam menggunakan variasi media dan model pembelajaran. Model *cooperative learning* tipe *make a match* dengan media gambar belum pernah diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Banyak siswa mengobrol ketika guru menyampaikan materi. Siswa kurang antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru, pertanyaan hanya didominasi oleh siswa yang pintar saja. Hal tersebut berdampak pada rendahnya aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain rendahnya aktivitas belajar siswa, hasil belajar yang diperoleh siswa juga tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari 16 siswa (66,7%) belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 60 pada ujian mid semester.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran PKn di kelas tersebut. Perbaikan kualitas pembelajaran dapat

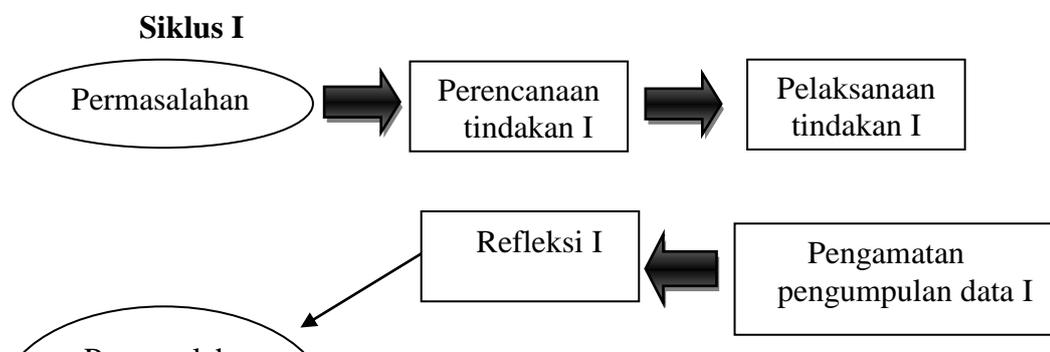
dilakukan dengan menerapkan variasi model dan media pembelajaran. Rakhmat (2006: 213) menyatakan bahwa guru harus dapat mengadakan perubahan dari kelas yang membosankan menjadi kelas yang menyenangkan dengan pemakaian strategi, model, metode, atau pun media pembelajaran.

Model *cooperative learning* tipe *make a match* dengan media gambar merupakan salah satu cara yang dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan di atas. *Make a match* merupakan cara mudah mengenal konsep materi dengan kegiatan mencari pasangan (Suprijono, 2010: 94), sedangkan media gambar adalah media yang sangat cocok digunakan untuk siswa SD, karena dengan adanya media gambar, dapat mengkonkretkan pemahaman siswa yang bersifat abstrak (Ruminiati, 2007: 2.23).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IVA SD Negeri 3 Karang Endah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan kelas. Menurut Wardhani, (2007: 1.3) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya dan berbentuk siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Karang Endah yang terletak di Jalan Merapi, Desa Karang Endah, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013, yang dimulai pada bulan Januari hingga Febuari 2013. Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat ditunjukkan pada gambar siklus penelitian di bawah ini:



Siklus II

Gambar. 2 Siklus penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2007: 74)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri 3 Karang Endah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang, terdiri dari 15 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Selama penelitian berlangsung peneliti menerapkan teknik Observasi dan tes dengan menggunakan lembar observasi dan tes formatif. Sedangkan data dianalisis dengan menggunakan teknik Analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan tersebut akan terus dilakukan sampai penelitian dapat dikatakan berhasil. Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklusnya serta terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar serta peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditentukan yaitu 60 sebesar $\geq 75\%$.

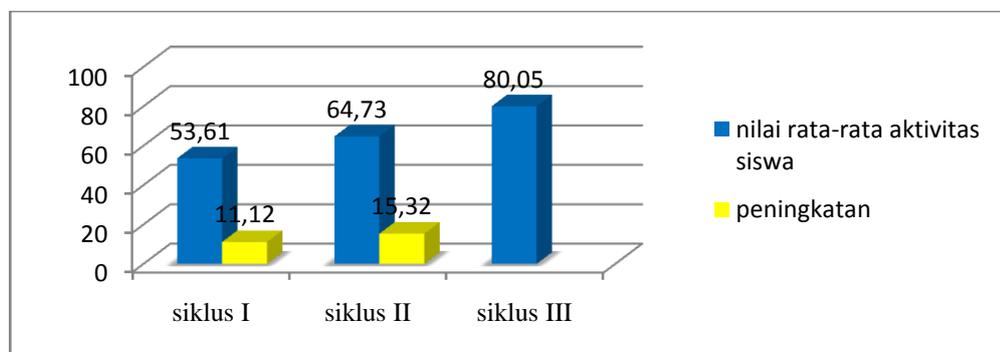
III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2013. Materi yang diajarkan adalah “Lembaga-Lembaga Negara dalam Susunan Pemerintahan Tingkat Pusat”. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2013 dengan materi lanjutan pertemuan sebelumnya. Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 7 Febuari 2013 dengan materi “Organisasi Penyelenggara Sistim Pemerintahan Tingkat Pusat”. Siklus II pertemuan 2, dilaksanakan pada tanggal 14 Febuari 2013 dengan materi lanjutan pertemuan sebelumnya. Siklus III pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 21 Febuari 2013 dengan materi “Bentuk-bentuk Globalisasi di Lingkungan Sekitar”, kemudian siklus III pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 28 Febuari 2013 dengan materi lanjutan dari pertemuan sebelumnya.

Peneliti melakukan rekapitulasi terhadap hasil observasi aktivitas belajar siswa, kinerja guru, dan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus III antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Aktivitas Siswa Siklus I, II, III.

Aspek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata aktivitas	53,61	64,73	80,05
Peningkatan	11,12		15,32



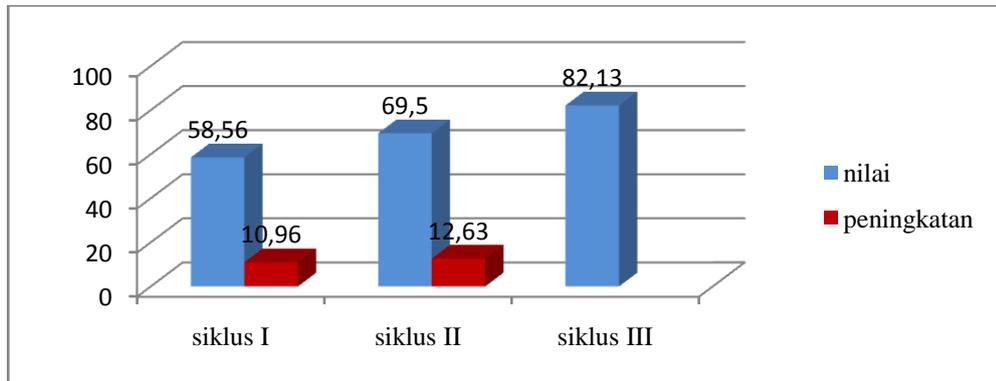
Gambar 1. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi kinerja guru pada pembelajaran siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I,II, dan III.

Aspek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata nilai kinerja guru	58,56	69,50	82,13
Peningkatan	10,96		12,63

Peningkatan nilai kinerja guru pada siklus I, II, dan III dapat ditunjukkan pada grafik di bawah ini:



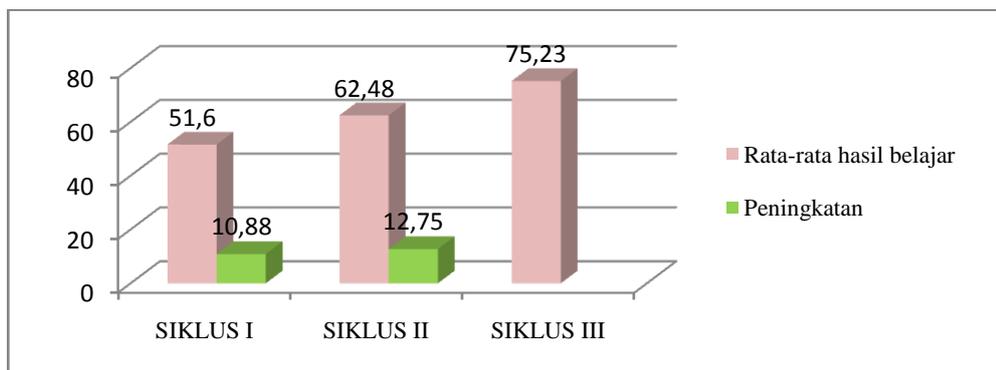
Gambar. 2 Grafik Peningkatan Nilai Kinerja Guru

Hasil observasi hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan III

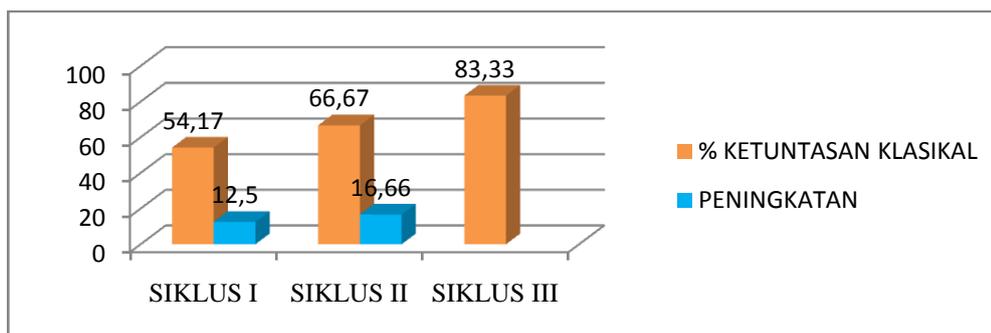
No	Aspek	Siklus ke		
		I	II	III
1	Nilai < 60	11	8	4
2	Nilai \geq 60	13	16	20
	Rata-rata	51,60	62,48	75,23
	Peningkatan	10,88		12,75
	Persentase belum tuntas	45,83%	33,33%	16,67%
	Persentase tuntas	54,17%	66,67%	83,33%
	Peningkatan	12,5		16,66

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III dapat ditunjukkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III dapat ditunjukkan pada grafik di bawah ini:



Aktivitas belajar merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan pembelajaran (Kunandar, 2008: 227). Berdasarkan observasi yang dilakukan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 53,61 dengan kategori “cukup aktif”. Setelah pembelajaran siklus I selesai, peneliti melakukan kegiatan refleksi. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan tindakan di siklus II. Rata-rata nilai aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 11,12 menjadi 64,73 dengan kategori “aktif” pada siklus II. Peneliti melakukan kegiatan refleksi kembali untuk menentukan tindakan pada siklus III. Rata-rata nilai aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 15,32 menjadi 80,05 dengan kategori “sangat aktif” pada siklus III.

Nilai kinerja guru pada pembelajaran PKn melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dengan media gambar mengalami peningkatan. Nilai kinerja guru pada siklus I adalah 58,56 yang termasuk ke dalam kategori “cukup baik”. Setelah pembelajaran siklus I selesai, peneliti melakukan kegiatan refleksi. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan tindakan di siklus II. Nilai kinerja guru meningkat sebesar 10,96 menjadi 69,50 yang termasuk ke dalam kategori “baik” pada siklus II. Peneliti melakukan kegiatan refleksi kembali untuk menentukan tindakan pada siklus III. Nilai kinerja guru mengalami peningkatan kembali sebesar 12,63 menjadi 82,13 pada siklus III yang termasuk ke dalam kategori “sangat baik”.

Selain aktivitas belajar siswa dan kinerja guru, peneliti juga melakukan observasi terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan setiap akhir siklus. Sudjana (Kunandar, 2010: 276) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar. Berdasarkan observasi hasil belajar yang

dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklusnya. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 51,6 kemudian meningkat sebesar 10,88 menjadi 62,48 pada siklus II. Selanjutnya mengalami peningkatan kembali sebesar 12,75 menjadi 75,23 pada siklus III. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 54,17% dengan kategori “sedang”, kemudian meningkat sebesar 12,5% menjadi 66,67% dengan kategori “tinggi” pada siklus II. Selanjutnya persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan kembali sebesar 16,67% menjadi 83,33% dengan kategori “sangat tinggi” pada siklus III.

Peneliti dan guru kelas IVA melakukan refleksi terhadap hasil observasi aktivitas belajar siswa, kinerja guru serta hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran dilakukan. Salah satu kesulitan yang dihadapi oleh guru adalah waktu dan peran guru sebagai pembimbing, sebagaimana Tarmizi (2008) yang menyatakan bahwa salah satu kelemahan model *cooperative learning* tipe *make a match* adalah memerlukan banyak waktu serta peran guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa saat menerapkan model. Guru masih mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan waktu serta bimbingan yang maksimal agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dengan media gambar sesuai langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn, sebagaimana menurut Tarmizi (2008) yang menyatakan bahwa salah satu kelebihan dari model *cooperative learning* tipe *make a match* adalah dapat meningkatkan keaktifan yang berdampak pada meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dengan media gambar siswa kelas IVA SD Negeri 3 Karang Endah, Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dengan media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 53,61, kemudian meningkat sebesar 11,12 menjadi 64,73 pada siklus II. Selanjutnya meningkat kembali sebesar 15,32 menjadi 80,05 pada siklus III.
2. Penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 51,6. Kemudian meningkat sebesar 10,88 menjadi 62,48 pada siklus II. Kemudian meningkat kembali sebesar 12,75 menjadi 75,23 pada siklus III. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 57,14%, kemudian meningkat sebesar 12,50% menjadi 66,67% pada siklus II. Selanjutnya meningkat kembali sebesar 16,66% menjadi 83,33% pada siklus III.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dengan media gambar, diharapkan dapat memaksimalkan kekurangan-kekurangan yang ada pada proses pembelajaran untuk memperoleh hasil yang lebih baik dengan memperhatikan masukan atau saran sebagai berikut.

1. Siswa
Hendaknya dapat selalu aktif serta memiliki antusias menunjukkan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang bersifat komperhensif baik kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Guru
Diharapkan guru lebih kreatif dalam menginovasi pembelajaran. Berani berinovasi untuk menerapkan dan menggunakan model serta media pembelajaran yang kreatif dan menarik serta bersifat menyenangkan sehingga menghasilkan produk pembelajaran yang berkualitas.

3. Sekolah

Perlu dilakukan pengembangan proses pembelajaran dengan menerapkan variasi pembelajaran yang kreatif dan menarik untuk menambah wawasan dan keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penyediaan fasilitas penunjang yang mampu mendukung usaha pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

4. Peneliti berikutnya.

Diharapkan peneliti berikutnya dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model dan media pembelajaran sejenis pada mata pelajaran serta materi lain yang bervariasi

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nyimas. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta. 308 hlm
- Kunandar. 2010. *Layanan Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers, Jakarta. 311 hlm
- Rakhmat, Cece. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Upi Press. Bandung. 248 hlm
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta. 424 hlm
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 189 hlm
- Tarmizi. 2008. *Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Make A Match*. <http://tarmizi.wordpress.com>. diakses pada tanggal 3 November 2012@07.00 wib
- UU No. 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta, Jakarta. 227 hlm
- Wardhani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka, Jakarta. 296 hlm
- Winataputras, S. Udin . 2008. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Universitas Terbuka, Jakarta. 424 hlm